

PERAN PENTING GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PEMBENTUKAN KARAKTER MURID DI SEKOLAH

Akmal Rizki Gunawan Hsb¹, Nur'aini Tri Utami², Siti Masitoh³, Muhammad Tijani⁴
akmalgunawangulen@gmail.com¹, nurainitriutami945@gmail.com², siti.mst03@gmail.com³,
muhhammad.tijani.212@gmail.com⁴
Universitas Islam 45 Bekasi

ABSTRAK

Guru pendidikan agama Islam yang memegang peranan sangat penting dalam membentuk karakter murid di sekolah. Karena peran guru agama Islam adalah guru yang dapat mendidik kepribadian muridnya sesuai dengan syariat Islam. Peran guru agama Islam adalah dapat membentuk perilaku murid yang sebelumnya kurang lebih baik dan yang sebelumnya murid menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru agama Islam selain dapat memberikan ilmu agama juga bisa membantu membentuk karakter murid di sekolah sesuai dengan syariat Islam dan budaya negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter murid di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan buku dan literatur lain sebagai topik utama. Hasil penelitian mengemukakan bahwa peran guru agama Islam merupakan salah satu pelopor dalam keberhasilan dan dalam pembentukan kepribadian murid di sekolah, karena mereka berperan sangat penting sebagai sponsor atau peniru dalam penerapan pembentukan karakter kepribadian murid di sekolah. Oleh karena itu, guru agama islam memiliki peran penting yaitu, sebagai pendidik untuk membimbing supaya peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai.

KataKunci: Karakter, Peran, guru.

PENDAHULUAN

PROBLEMATIK PRO KONTRA

Pembentukan karakter mempunyai tujuan yang jelas dalam membentuk karakter peserta didik dan memerlukan metode transmisi yang tepat agar tidak tertinggal pada ranah kognitif. Suatu departemen pengetahuan yang hanya berfokus pada pengetahuan tidak akan berhasil jika tidak sesuai dengan kepribadian dan kebiasaan orang yang mengamalkan pengetahuan tersebut.

Sebagian besar pelatih kami masih percaya bahwa ketika sisi kognitif berkembang dengan baik, sisi emosional juga berkembang secara positif. Padahal, pendidikan karakter harus memperhatikan seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sisi emosional merupakan faktor yang menentukan perkembangan kepribadian seorang siswa. Berbicara mengenai pengembangan kepribadian di sekolah, kelas Islam selalu mengkritisi sikap-sikap siswa yang mulai menyimpang dari apa yang seharusnya dikembangkan kepribadiannya dengan baik.

Lalu bagaimana pendekatan fase transisi pada kasus remaja masa depan, yaitu anak berusia 13-15 tahun. Pada masa ini, anak mengalami fase krisis dan kritik terhadap dirinya sendiri, dan orang-orang di sekitarnya mulai bersinar. Namun, bisa lebih subjektif jika anak-anak dan remaja merasa cemas bahkan tidak stabil saat ini (memberontak, mengkritik, berkelahi). Masa remaja diharapkan dapat beradaptasi dengan masyarakat, bertanggung jawab dan memperoleh nilai-nilai yang berbeda.

Melihat fenomena pendidikan dan situasi generasi muda saat ini, maka pembentukan karakter harus dilakukan secara rutin dan terarah agar peserta didik dapat berkembang. dan

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tercapainya tujuan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan dan pelaksanaannya, seperti staf pengajar dan personel lain di lingkungan sekolah.

Tugas pokok sekolah adalah berfikir, berkeyakinan, menerapkan ajaran syariah, mewujudkan pengabdian diri kepada Tuhan, berbakti kepada Tuhan dan mengembangkan seluruh kemampuan dan kemungkinan manusia selaras dengan alam. Hal ini memungkinkan manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.

Misalnya kepribadian dan kewibawaan seorang guru berpengaruh positif atau negatif terhadap perkembangan kepribadian dan kepribadian anak. Di sini peran guru dalam pengembangan karakter guru sangatlah penting. Guru adalah teladan bagi siswa, memberikan contoh budi pekerti yang baik sehingga siswa dapat melahirkan generasi yang baik. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama semua pihak, tidak terkecuali guru atau dunia pendidikan, namun dalam kehidupan bermasyarakat atau keluarga dianggap sebagai fokus yang sangat efektif.

Masih ada siswa yang berperilaku sangat memalukan. Yang tidak teratur adalah yang kurang disiplin, kurang tanggung jawab, yang menyontek dalam ujian, yang kasar pada guru, yang membolos sambil salat di sekolah, ada pula yang sering terlambat. Perilaku siswa sebagian besar berasal dari pengaruh teman, orang tua atau lingkungan keluarganya.

Hal ini sangat erat kaitannya dengan pengembangan karakter siswa. Jika karakter ini dititipkan kepada murid, maka mereka akan berperilaku seperti ini, sehingga sulit melakukan perubahan, dan karakter buruk ini akan berdampak pada teman yang lain. Guru berusaha melihat keadaan tersebut, guru berperan membentuk karakter murid, guru berusaha membentuk karakter siswa dengan mendoakan Zulu di masyarakat, dan guru mengajarkan sopan santun dan disiplin dengan memperingatkan siswa untuk tidak ke. menyia-nyiaikan Selain itu, guru pendidikan agama Islam menugaskan siswanya tugas menghafal Al-Quran, sehingga semangat keagamaan mereka dapat bangkit. Ia mungkin saja akan dibentuk oleh usaha guru dalam membentuk karakter siswanya.

Bagi para guru agama Islam yang belum terorganisir dengan baik dan sangat perlu memenuhi peran sebagai seorang guru, khususnya bagi para guru agama Islam yang lebih mengetahui ilmu agama agar dapat lebih membentuk kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter juga sangat penting karena siswa adalah anggota bangsa dan memerlukan pendidikan dari guru yang benar-benar berkompeten. Oleh karena itu peran pendidikan sangat diperlukan.

Menurut Penelitian :

Peran penting Guru pendidikan agama Islam adalah salah satu pionirnya keberhasilan murid dan pengembangan kepribadian karena mereka memainkan peran penting sebagai sponsor atau peniru internal pelaksanaan pengembangan kepribadian di sekolah.

Komitmen Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yaitu pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terpadu, sekering.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan buku dan literatur lain sebagai topik utama. Artinya, kajian yang kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang pada hakikatnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya ilmiah tentang pokok bahasan penelitian atau pengumpulan data yang bersifat perpustakaan, atau untuk memecahkan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

peran guru

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, membina, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan sekolah menengah. Dalam pendidikan Islam, guru bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik dengan cara menggapai seluruh potensi dan kecenderungan peserta didik, meliputi emosi (perasaan dan sikap), berpikir (berpikir rasional), dan psikomotorik (keterampilan). Peran utama dunia pendidikan guru adalah untuk mengimbangi bahkan melampaui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Melalui sentuhan guru, sekolah diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkompeten, percaya diri, dan percaya diri yang siap menghadapi tantangan hidup. Sekolah (pendidikan) adalah mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas secara ilmiah dan spiritual sekarang dan di masa depan.

Dalam Islam, guru dihargai karena berpengetahuan, yaitu: Manusiawi yang berhak atas standar hidup yang tinggi dan luas.

Dalam perspektif Islam, guru mempunyai status penting dalam pembentukan kepribadian muslim yang sejati kaitannya dengan model pendidikan guru. Keberhasilan rasul dalam mengajar dan membangun umatnya Aspek dan contoh perilaku yang baik akan dibahas nanti rasul (Uswatu Hasanah).

Oleh karena itu, peran guru dalam Pendidikan untuk mengembangkan (kepribadian peserta didik dalam belajar kelas sekolah). Guru adalah pendorong keberhasilan ini untuk mencapai tujuan pengembangan karakter. Guru sponsor atau peniru memainkan peran penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dan di luar sekolah. Menyukai pendidik, guru menjadi individu dari sudut pandang anak dan Guru menjadi tolok ukur sikap siswa. Hukum system Pendidikan nasional menuntut guru untuk memiliki keterampilan kepribadian yang baik.

Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pelatihan mari kita latih siswa menjadi manusia yang mengerjakan amal shaleh berdasarkan ketaqwaan kepada Allah hanya Konsep role model dalam pendidikan sangatlah penting dan dapat mempengaruhi proses pendidikan, khususnya membentuk jiwa moral, spiritual, dan sosial anak.

Untuk melakukan ini, pertama-tama guru perlu mengenal siswa secara pribadi. Itu bisa dilakukan jadi guru harus mengidentifikasi terlebih dahulu dan mengamati makna siswa pada awal proses sedang belajar. Kedua, guru harus mengetahui keterampilan, pendapat dan pengalaman siswa. Ketiga, pendahuluan dan berdasarkan pemahaman siswa terhadap situasi nyata mengembangkan tujuan, sasaran, metode dan alat sedang belajar.

Sebagai seorang profesional, guru harus melamar dirinya sendiri, bukan miliknya, yaitu sebagai guru dan pendidik. Bersama dengan kata lain, tidak diperlukan hanya untuk penawaran informasi, tetapi juga mendidik dan mengembangkan individualitas siswa melalui interaksi di dalam dan di luar kelas.

Guru harus diberikan hak penuh (hak absolut) dalam melakukan evaluasi (mengevaluasi) proses pembelajaran. Karena ketika tiba saatnya masalah kepribadian dan kepribadian siswa, gurulah yang paling utama mengetahui situasi dan perkembangannya. Guru mempunyai peran yang harus dimainkan ganda yaitu moderator, dorongan, motivasi dan inspirasi.

pendidikan agama islam

Pelajaran Agama Islam (PAI) adalah salah satunya topik yang harus diselesaikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari ajaran Islam karena Pendidikan Agama Islam (IAI) merupakan mata pelajaran yang berkembang dari ajaran dasar Islam. Sedangkan untuk muatan Pendidikan Agama Islam (PAI) itu besar yang terkait

erat dengan zat target lainnya untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik. Pendidikan PAI mengajarkan peserta didik yang beriman Berbakti kepada Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia (Akhlak yang mulia) dan kamu mempunyai ilmu Islam yang baik, khususnya sumber ajaran dan prinsip Islam lain Karya penelitian dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan material pelajaran dapat digunakan tanpa melebih-lebihkan kemungkinannya dampak negatif dari informasi dan topik ini. Pelatihan Islam tidak hanya membimbing siswa memperoleh berbagai kajian keislaman, namun juga ditekankan Pendidikan agama Islam yang menjadi jalan bagi peserta didik untuk memperoleh ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan setiap hari di masyarakat.

Selama ini pendidikan agama hanya dianggap sebagai pembanding dari nilai-nilai keadilan dan kebenaran, namun pada kenyataannya hanya untuk menambahkan. Itu sebabnya ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh karena itu peran dan efektivitasnya pendidikan agama di sekolah sebagai karir yang bernilai spiritual manfaatnya bagi masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi ini jika kelas-kelas keagamaan dipelihara dengan baik, masyarakat akan bertahan sedang tumbuh.

Mengingat pentingnya penyelenggaraan mata kuliah PAI untuk mengembangkan kepribadian dan akhlak peserta didik Guru PAI harus mempunyai nilai lebih dibandingkan guru lainnya omong-omong Dalam melaksanakan tugas pengamanan, instruktur PAI juga melaksanakan tugas tersebut mengembangkan pendidikan dan moral serta memajukan dan mengembangkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa.

Karakter siswa Kepribadian terbentuk karena kebutuhan menggantikan naluri binatang yang hilang perkembangan umat manusia secara bertahap. Melakukan mengizinkan orang tanpa memikirkan apa yang harus dilakukan. Sifat manusia berkembang dan dibentuk oleh regulator sosial. Perkembangan alam sebagai suatu proses yang berkesinambungan dapat dibagi-bagi empat tahap. Pertama-tama, usia ini disebut dengan tahap perkembangan karaktermuda Yang kedua disebut fase perkembangan remaja. Ketiga, pada masa dewasa disebut fase stabilisasi. Dan keempat, tingkat kebijaksanaan.

Karakter berkembang melalui tahapan pengetahuan (pengetahuan), tingkah laku dan kebiasaan (habis). Namun, kepribadian tidak terbatas pada pengetahuan. Karakter menjadi lebih baik mendalam dan menjangkau alam perasaan dan kebiasaannya. Faktor: Oleh karena itu, diperlukan tiga unsur kepribadian yang baik langkah strategis: kesadaran moral, memungkinkan sisi emosional siswa menjadi kepribadiannya manusia dan perilaku moral.

guru pendidikan agama islam sedang dalam proses pembuatan karakter siswa.

Islam adalah doktrin yang mengutamakan karakter Islam secara keseluruhan sebagai wujud dari sifat-sifat keimanan, ketaqwaan, kejujuran, keadilan, kesabaran, kecerdasan, disiplin, toleransi, kebijaksanaan dan tanggung jawab. Melalui pendidikan agama Islam, kami mencoba mempertimbangkan nilai-nilai ajarannya. Hasilnya adalah Islam dan berkembangnya sifat-sifat kepribadian seorang muslim.

Pembentukan karakter dalam sistem Pendidikan mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat diterapkan atau ditindaklanjuti bertahap dan hubungan antar komponen karakter antara informasi tentang nilai-nilai perilaku dengan sikap atau perasaan yang kuat memenuhinya. Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia dan terhadap lingkungan. Untuk mencapai tujuan Pendidikan kepribadian, guru agama Islam, sebagai individu yang periklanan atau peniruan memainkan peran penting pelaksanaan pendidikan kepribadian di sekolah untuk mewujudkannya pelopor keberhasilan siswa dan pengembangan kepribadian. Menyukai seorang pendidik, khususnya sebagai guru agama Islam, itu adalah standar pengembangan kepribadian mahasiswa. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pelatihan memungkinkan untuk melatih siswa menjadi orang baik. Takut saja pada Tuhan dan lakukan

amal shaleh. Konsep role model dalam dunia pendidikan sangat penting dan dapat diterapkan mempengaruhi proses pendidikan, khususnya karakterisasi siswa. Oleh karena itu, guru Muslim di atas segalanya harus secara pribadi mengidentifikasi siswanya. Di sisi lain, para guru agama Islam bisa mencapai hal tersebut yang mengenali dan memperhatikan gerakan dan pemahaman siswa pada awal proses pembelajaran. Kedua guru PAI itu membutuhkannya untuk mengetahui keterampilan, pendapat dan pengalaman siswanya.

Ketiga, mengenali dan memahami keadaan sebenarnya, siswa sebagai tumpuan guru agama Islam Menyusun tujuan pembelajaran, pedoman, metode dan bahan. Peran seorang guru agama Islam dalam membentuk karakter muridnya adalah sebagai berikut:

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti Guru Agama Islam bertanggung jawab terhadap pengembangan karakter dan bertindak sebagai komunitas moral yang menganut nilai-nilai inti yang sama.

b. Keteladanan

Peran guru agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik dilakukan oleh guru dan dosen yang berkompeten dan patut diteladani.

c. Intervensi

Intervensi guru dapat berupa penerapan peraturan sekolah, peringatan, atau sanksi konstruktif.

d. Terintegrasi

Peran pendidik Islam dalam pengembangan karakter dapat dilaksanakan melalui program sekolah baik di dalam maupun di luar kurikulum.

e. Sekrening

Penyaringan Lebih memilih pendekatan penyaringan individual untuk meningkatkan hubungan emosional yang erat antara guru dan siswa. Melalui pendekatan screening ini, berharap guru mampu menyelesaikan permasalahan siswa secara tuntas. Dengan cara ini, guru dapat menemukan solusi terhadap permasalahan siswa.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Agama Islam Dalam Perkembangan Kepribadian Siswa

1. Faktor Internal

Faktor Internal timbul dari kepribadian setiap siswa. Gangguan ini sulit diterima oleh orang dewasa karena kurangnya pola asuh dan bimbingan orang tua terhadap anak sejak dini, perkembangan kepribadian dasar sejak dini, dan komponen agama. Sangat mudah bagi siswa untuk melakukan segala sesuatu menurut dorongan ego dan keinginannya jiwa mereka, tanpa mempertimbangkan efek dari tindakan mereka.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan eksternal terhadap lingkungan masyarakat perkotaan yang tidak terkait dengan berbagai jenis permasalahan yang ada pada siswa, karena masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah dan lingkungan masyarakat biasanya juga merupakan pendidikan informal.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter murid di sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi agama, tetapi juga berperan sebagai figur pembimbing moral dan spiritual. Guru ini menjadi panutan dalam penerapan nilai-nilai Islam sehari-hari, membantu murid memahami etika, norma, dan sikap positif dalam kehidupan. Dengan memberikan teladan yang baik, mendukung pengembangan nilai-nilai keislaman, dan memberi dorongan moral, guru

Pendidikan Agama Islam membantu membentuk murid menjadi individu yang berakhlak baik dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam (KBK 2004), Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
Abu Ahmadi dkk., Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Adisusilo, Sutarjo. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
Ainis Syifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08, No. 01, 2014.
- Akhmad Muhaimin, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
Al-Ghazali, Ihya Ulumiddin, Bairut: Dar al-Fakr, 1989.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. Pendidikan Karakter Persepektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arikuntoro, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI, Jakarta; 2006.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Cet II; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayat, Rahmat. Konsep Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji), Alfuad Journal, Volume 3 No 2, December 2019. 11
Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2021 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin> No. ISSN: 2461-128X
- Kesuma. Dharma. Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah), Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). Buku Pegangan Guru PAI untuk Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Komariah, A., & Mulyatiningsih, E. (2018). Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, S. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Rajawali Press.
- Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Shaleh, Abd. Rachman. Pemikir Pendidikan Islam: Biografi Sosial Intelektual, Cet. I; Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007.
- Sudirman N, Ilmu pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Tohiri, Psikologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada Utama, 2005.
- Zuhairini, A. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Widyastuti, I., & Fauzan, A. (2020). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyanto, A., & Asmi, A. (2020). Model Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Perspektif Guru PAI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Aziz, A. (2019). Strategi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni, Guru dan Tanggung Jawab, Artikel, FKIP UNRI, 2007.
- Lihat Mukhlas Samani dan Herianto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Jakarta: Rosda Karya, 2019.
- Nino Indrianto, Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Rahmi, Syarifah. "KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH." JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam 16, no. 1 (2022).

